

COMMUNITY EMPOWERMENT IN PREVENTION OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF) IN COASTAL AREAS

Nisha Dharmayanti Rinarto | Christina Yuliasuti | Nur Muji Astuti* | Imroatul Farida | Dedi Irawandi | Nuh Huda | Setiadi

Department of Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

*Corresponding Author: nurmuji@stikeshangtuah-sby.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (June 19, 2023)

Revised (June 20, 2023)

Accepted (June 26, 2023)

Keywords

Community Empowerment, DHF, Prevention, Coastal Areas

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a public health problem in Indonesia which tends to increase in its incidence and spread more widely. The Mosquito Nest Eradication Movement (Pemberantasan Sarang Nyamuk=PSN) is used as the main strategy in DHF control programs through community empowerment. Community service activities are realized through 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The subjects in this activity were members of the fishermen's association of Gisik Cemandi Village, Sidoarjo. PSN implementation analysis using a questionnaire. This activity was carried out in Gisik Cemandi Village, Sidoarjo, which was attended by 47 people. From the results of observation and analysis it was found that 36.17% of the residents had not yet carried out eradicating mosquito nests. Community empowerment was maximized as an effort to reduce the incidence of DHF through counseling with DHF material and eradicating mosquito nests with 5M, and distributing abate powder to residents. The people of Gisik Cemandi Village are enthusiastic about empowerment activities. A conducive environment and community participation are the basis for improving public health status, and it is hoped that it will improve the quality of life of coastal communities. Community empowerment is a comprehensive and significant process in increasing the ability and self-reliance of the community which aims to improve the quality of life of the community so that it will create a prosperous society

Keywords: Community Empowerment, DHF, Prevention, Coastal Areas

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>

E-mail: journal@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) hampir ditemukan di negara-negara tropic maupun sub tropic, hal ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung meningkat insidennya dan semakin luas penyebarannya (Srifati, 2020). Ginanjar (2008) dalam Handoyo et al., (2015) menyebutkan bahwa Lingkungan berperan dalam distribusi keberadaan organisme vektor dan host intermediate. Penyakit DBD perlu diwaspadai karena penularan penyakit ini akan semakin meningkat dengan adanya perubahan lingkungan fisik, dan sosiodemografi. Data Kementerian Kesehatan ([Kemenkes](https://www.kemkes.go.id/)) menunjukkan, ada 143.184 kasus DBD di Indonesia sepanjang 2022. Jumlah tersebut melonjak 94,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 73.518 kasus.

Buruknya perilaku pencegahan penyakit DBD oleh masyarakat umumnya disebabkan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penularan DBD dan sikap negatif dalam pencegahan DBD (Sulidah et al., 2022). Tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pencegahan DBD akan mempengaruhi sikap terutama dalam hal mengambil keputusan dalam berperilaku. Sikap yang dimiliki seseorang dalam hal pencegahan DBD merupakan hal yang sangat penting karena ketika seseorang memiliki pengetahuan dan

pengalaman tentang DBD yang cukup, maka seseorang tersebut cenderung akan memiliki keyakinan dan melakukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya DBD (Assa, 2016).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang komprehensif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga akan menciptakan masyarakat yang sejahtera (Sulaeman et al, 2012). Konteks pemberdayaan masyarakat dalam demam berdarah adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pendampingan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan tertentu, sehingga timbul kemampuan masyarakat dan sinergisitas dalam mencegah kejadian demam berdarah (Putri et al., 2021). Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) digunakan sebagai strategi utama dalam program pengendalian DBD yang bertujuan memutus rantai penularan (Sulidah et al., 2021). Kegiatan pemberantasan DBD yang meliputi pemberantasan sarang nyamuk, fogging, abatisasi dan juga 3M (Panjaitan, 2021), dan dapat juga dengan melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk dengan 5M yaitu menguras, menutup, mengganti, mengubur dan menaburkan (Astuti, 2022). Perilaku hidup sehat bentuk konkritnya yaitu proaktif memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan (Hasibuan et al., 2021). Dan pemberdayaan masyarakat ini hanya akan berjalan secara efektif dan efisien dengan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Gisik Cemandi, yang diikuti oleh 47 anggota paguyuban nelayan Desa Gisik Cemandi Sidoarjo, dilakukan selama dua kali pertemuan yakni tanggal 10 November 2022 dan tanggal 11 November 2022.

Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menggunakan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tim melaksanakan pendalaman terkait kebutuhan akan topik yang akan diberikan melalui Puskesmas Desa Gisik Cemandi, perijinan serta tanggal pelaksanaan kepada Kepala Desa Gisik Cemandi. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan tim melakukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pemahaman tentang DBD dan PSN 5M melalui penyuluhan. Tahap akhir dari kegiatan ini ialah tahap evaluasi dengan cara menilai serta membagikan bubuk abate pada warga sebagai aplikasi dari tahap kedua.

Hasil dan Pembahasan

Tingginya angka kejadian DBD di Indonesia menempatkan Indonesia sebagai daerah endemis DBD pada beberapa wilayah (Putri et al., 2021). Penyakit DBD sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku manusia, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) sehingga membuat tempat perindukan nyamuk semakin banyak (Srifati, 2020). Faktor klimatologi yang paling berpengaruh terhadap kejadian DBD di negara tropis, yaitu curah hujan dan suhu. Curah hujan memengaruhi keadaan suhu serta kelembapan udara. Suhu dan kelembapan yang optimal akan membantu perkembangbiakan vektor dengue, jika curah hujan rendah dengan kurun waktu yang lama yang membuat lingkungan tergenang dapat menambah tempat perindukan nyamuk dan meningkatkan populasi nyamuk (Ismah et al., 2021). Desa Gisik Cemandi merupakan area pesisir. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah membuat regulasi mengenai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD melalui Surat Edaran Nomor PM.01.11/MENKES/591/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 8 November 2016 tentang tatalaksana Pemberantasan sarang Nyamuk (PSN) 3M plus dengan gerakan satu rumah satu jumantik (Juru Pemantau Jentik). Keberhasilan gerakan tersebut

sangat tergantung oleh partisipasi setiap individu dalam masyarakat Meiliyana et al., (2020) dalam Sulidah et al., (2022). Berdasarkan survey awal didapatkan dari 47 peserta didapatkan 17 orang masih belum dapat mengaplikasikan PSN 5M (tabel 1). Hal ini penting dikarenakan Kesadaran masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam bentuk perilaku pencegahan menjadi ujung tombak keberhasilan pengendalian penyakit DBD (Sulidah et al., 2021).

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan tim melakukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pemahaman tentang DBD dan PSN 5M melalui penyuluhan, dengan hasil masyarakat sangat antusias dibuktikan dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan maupun peserta dapat menjawab pertanyaan dari fasilitator, hal ini sejalan dengan Putri et al., (2021) yang mengungkapkan analisis menunjukkan bahwa keterlibatan dan kontribusi masyarakat adalah metode yang paling efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit DBD. Masyarakat diajak berdiskusi untuk menemukan solusi setelah mengetahui berbagai permasalahan dalam pengendalian DBD di masyarakat.

Tahap ketiga atau tahap akhir dari kegiatan ini ialah tahap evaluasi dengan cara menilai serta membagikan bubuk abate pada warga, seluruh warga binaan Puskesmas Desa Gisik Cemandi mendapatkan bubuk abate untuk ditebarkan sebagai salah satu Upaya pengendalian penyakit DBD. Pengetahuan didapatkan dari *learning by doing*, penggunaan media informasi berpengaruh positif pada proses pembelajaran Notoatmodjo (2018) dalam (Astuti, 2022), mendapatkan penyuluhan dengan materi DBD dan PSN 5M, dan memberikan bubuk abate sebagai aplikasi dari penyuluhan merupakan upaya dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus DBD di area pesisir.

Tabel dan Gambar

Tabel 1. Kepatuhan warga dalam pelaksanaan PSN di Desa Gisik Cemandi Sidoarjo

Pelaksanaan PSN	Jumlah	Prosentase (%)
Ya	30	63,83
Tidak	17	36,17
Total	47	100



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a). Pengambilan data tentang tindakan 5M (b). Pemberian materi DBD dan pemberantasan sarang nyamuk dengan 5M (c). Pembagian bubuk abate kepada warga

Simpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Gisik Cemandi Sidoarjo berjalan dengan lancar, diikuti oleh 47 nelayan anggota paguyuban nelayan Desa Gisik Cemandi, kegiatan meliputi 3 tahap: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, didapatkan data masih ada warga yang belum melaksanakan 5M, materi yang disampaikan terkait DBD dan penegahannya, tahap evaluasi berupa penilaian dan pemberian bubuk abate pada warga. Peserta antusias dibuktikan dengan keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan. Diharapkan warga nelayan khususnya dapat mengaplikasikan 5M untuk mencegah terjadinya DBD di area pesisir

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya, atas bantuan dan dukungan serta kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengabdikan, tak lupa kami sampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Desa Gisik Cemandi Sidoarjo, Ka. Puskesmas Gisik Cemandi dan tim beserta kader serta Ketua Paguyuban nelayan Desa Gisik Cemandi, atas dukungan serta kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan lancar, serta Ibu Ka. LP3M dan tim atas dukungan dan kesempatan yang diberikan, semoga apa yang kita lakukan mendapatkan Ridho dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Assa, A. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Astuti, D. P. (2022). *Studi Deskriptif Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengan Cara 5M Menaburkan) Di Desa Kalisari Rt 03 Rw 05 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. http://repository.unissula.ac.id/26590/1/IlmuKeperawatan_30901800050_fullpdf.pdf
- Handoyo, W., Martini, & Hestningsih, R. (2015). Hubungan Sosiodemografi dan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Pesisir Pantai Kota Tarakan (Studi Kasus Pada Daerah Buffer Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tarakan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 186–195. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hasibuan, S. P. B., Rezeki, S., Paradhiba, M., & Riandi, L. V. (2021). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Terhindar Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Healthy Living Community Movement Avoids Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 6.
- Ismah, Z., Purnama, T. B., Wulandari, D. R., Sazkiah, E. R., & Ashar, Y. K. (2021). Faktor Risiko Demam Berdarah di Negara Tropis. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 13(2), 147–158. <https://doi.org/10.22435/asp.v13i2.4629>
- Panjaitan, J. S. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/i Di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i1.209>

- Putri, A. A. P., Martini, & Hestiningsih, R. (2021). Literature Review : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 47–58. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index%0ALiterature>
- Srifati. (2020). Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 13(1), 58–68.
- Sulidah, Damayanti, A., & Paridah. (2021). Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Pesisir Behavior Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever in Coastal Communities Sulidah *, Ana Damayanti , Paridah Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Borneo Tarakan. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 63–70.
- Sulidah, S., Damayanti, A., Wahyudi, D. T., & Darni, D. (2022). Revitalisasi Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Daerah Pesisir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4050–4064. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10549>

Sekretariat Journal of Community Engagement in Health and Nursing
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
Alamat: Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244
Telp : (031) 8411721
Email: journal@stikeshangtuah-sby.ac.id
Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>